Jurnal Mardika, Masyarakat Berdikari dan Berkarya
https://ejurnalunsam.id/index.php/mardika
Volume X | Nomor X | Juli |2023
e-ISSN: 3032-3053
DOI: 10.55377/mardika.v3i3.12553

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENANAMAN APOTIK HIDUP PADA PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA GELANGGANG MERAK

Amelia[1*], Ulya Nabilla[2], Nirmala Sari[3], Fairus[4], Muhammad Salman[5], Ida Ratna Nila[6]

Kata Kunci:
Tanaman Apotik Hidup;
P2L;
Kesehatan Masyarakat;

Corespondensi Author
Matematika, Universitas Samudra
Desa Sungai Pauh Kota Langsa
Email: ameliamath@unsam.ac.id

History Artikel
Received: 12-08-2025;
Reviewed: 16-08-2025
Revised: 25-08-2025
Accepted: 05-09-2025
Published: 30-09-2025

Abstrak. Tanaman apotik hidup merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan untuk kebutuhan sehari-hari. Kelompok Mawar Mekar merupakan kelompok tani yang didukung oleh pemerintah melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang aktif dalam penanaman palawija dan apotik hidup. Sejauh ini tanaman apotik hidup yang ada di P2L kelompok Mawar Mekar masih kurang optimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) Masih kurangnya jenis tanaman apotik hidup yang ditanam; 2) Tempat penanaman bibit yang sudah rusak sehingga sulit untuk mengembangkan tanaman apotik hidup; 3) Jenis apotik hidup yang ditanam kurang bernilai ekonomis dan diminati pasar, dan 4) Kurangnya edukasi kepada kelompok terkait manfaat dan khasiat dari setiap tanaman apotik hidup sehingga anggota kelompok kurang termotivasi untuk mengembangkan tanaman apotik hidup. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pengoptimalan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) khususnya pada tanaman apotik hidup, tim pengabdian melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pendampingan penanaman apotik hidup sebagai upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat di Desa Gelanggang Merak. Berdasarkan hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata 32% peserta menjawab setuju dan 68% menjawab sangat setuju dengan kegiatan dan manfaat dari penanamam apotik hidup pada pekarangan P2L di Desa Gelanggang Merak.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Kesehatan masyarakat mencakup upaya-upaya untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, baik melalui upaya pencegahan maupun pengobatan penyakit. Kesehatan masyarakat memiliki ruang lingkup yang luas, meliputi epidemiologi, kesehatan lingkungan, gizi kesehatan masyarakat, kesehatan reproduksi, perilaku dan akses terhadap pelayanan kesehatan (Mardhiati, 2023).

Di Indonesia masih banyak tantangan dalam menjaga kesehatan masyarakat.Terdapat beberapa masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh masyarakat yaitu penyakit yang bersifat akut dan kronis. Penyakit akut merupakan penyakit yang muncul secara tiba-tiba dan berlangsung dalam waktu relatif singkat yaitu kurang dari 6 bulan. Contoh penyakit akut antara lain flu, demam, dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Sedangkan penyakit kronis adalah penyakit yang berlangsung dalam waktu yang lama, biasanya lebih dari 6 bulan atau bahkan bertahun-tahun. Penyakit kronis dapat memburuk seiring berjalannya waktu serta memerlukan pengobatan jangka panjang. Contoh penyakit kronis antara lain kanker, hipertensi, diabetes, gagal jantung dan gagal ginjal kronis (Alodokter.com, 2020)

Untuk mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat, perlu dilakukan upaya-upaya seperti meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan, serta menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dijalankan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga kelompok atau masyarakat agar mampu mandiri di bidang kesehatan serta ikut berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementerian, 2011). Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia secara keseluruhan melalui edukasi melalui penularan pengalaman pola hidup sehat dengan memanfaatkan jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi (Susianti, Rudiyanto, Windarti, & Zuraida, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam menerapkan PHBS adalah dengan melakukan penanaman tanaman apotik hidup di pekarangan di sekitar rumah. Tanaman apotik hidup merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan untuk kebutuhan sehari-hari. Jenis tanaman apotik hidup antara lain lidah buaya, jahe putih, jahe merah, kunyit, ginseng, dll. Tanaman apotik hidup dapat digunakan sebagai obat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah penyakit kronis, serta dapat menyembuhkan beberapa penyakit akut. Sementara itu, tanaman apotik hidup ini juga dapat digunakan untuk membuat obat tradisional yang telah dikenal dan banyak digunakan oleh masyarakat sejak lama. Obat tradisional biasanya lebih diprioritaskan sebagai strategi pencegahan (Murniati, Patandung, & Putri, 2019).

Penelitian yang membahas terkait efektivitas tanaman obat dalam mengatasi keluhan kesehatan pada masyarakat dilakukan oleh (Simatupang, 2021) yang menunjukkan bahwa pengobatan menggunakan tanaman obat lebih banyak digunakan oleh masyarakat dikarenakan merasa aman dan tidak ada efek samping, efek dan dampak yang dirasakan lebih memuaskan serta lebih cepat. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanto, Pradana, & dkk, 2020) tentang efektivitas penggunaan kompresan daun kelor terhadap nyeri asam urat pada lansia di Desa Kenteng, Nogosari, Boyolali. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompres hangat daun kelor

efektif menurunkan nyeri asam urat. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa lidah buaya lebih efektif untuk mempercepat proses menyembuhkan luka bakar daripada dibandingkan dengan perawatan luka konvensional. (Abidin, Kurdi, & Istiqomah, 2021). Sementara itu, (Syamsu, 2021) telah menunjukkan bahwa obat herbal, seperti ekstrak rumput laut, , Jeruk, ekstrak air dandelion, Ayurveda, Seledri, Sambiloto, ginseng india, jambu biji, tanaman artemisin tanaman kopiah cina, Aster tataricus, jambu biji, kayu manis, rimpang, pakis, Echinacea, bunga telang, kunyit, cengkeh, dan Aloe vera dapat mengobati infeksi COVID-19 dengan baik. Selanjutnya, penelitian lain juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa tanaman obat juga dapat dimanfaatkan pada terapi osteoporosis seperti kacang hijau, cengkeh, , lada hitam, kayu manis, bawang Bombay, sambiloto, mengkudu, dan kacang panjang (Adnyana, 2016). Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tanaman obat atau tanaman apotik hidup sangat bermanfaat dalam penanganan penyakit baik akut maupun kronis.

Desa Gelanggang Merak merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang yang memiliki Program Pekarangan Lestari (P2L) dibawah naungan Dinas Pangan, Kelautan dan Perikanan. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang digunakan sebagai pemanfaatan sumber daya pekarangan dengan memperhatikan prinsip berwawasan lingkungan. P2L bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang beragam, bergizi, dan seimbang dengan meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan penggunaan pangan (Samad, Junita, Fairus, & dkk, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pekarangan Pangan Lestari sangat efektif dalam memberikan pemenuhan kebutuhan pangan (Aslam, Widayanti, & Wijayati, 2023). Sementara itu, kesuksesan program kegiatan P2L bergantung pada tiga komponen yaitu petani, lahan dan pertumbuhan produksi pertanian (Doyok, Sa'diyah, & Kholili, 2023). Kelompok Mawar Mekar merupakan kelompok tani yang didukung oleh pemerintah melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Kelompok tani "Mawar Mekar" merupakan sebuah kelompok tani yang telah berdiri sejak tahun 2013 dan masih aktif sampai saat ini. Kelompok ini memiliki anggota sebanyak 20 orang yang diketuai oleh ibu Salamah. Informasi terkait kelompok tani "Mawar Mekar" diperoleh dari hasil observasi dengan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Manyak Payed. Tim penyuluh merekomendasikan kelompok tani tersebut untuk dikembangkan program P2L khusus pada tanaman apotik hidup. Selanjutnya berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan Ketua Kelompok yaitu Ibuk Salamah, diketahui bahwa bahwa melalui Program P2L, kelompok "Mawar Mekar" aktif melakukan kegiatan penanaman palawija dan apotik hidup. Kelompok tersebut sudah banyak menanam palawija seperti kangkung, sawi, kacang panjang, bayam, terong dan tomat. Untuk tanaman apotik hidup yang ditanam hanya beberapa tanaman saja yaitu kunyit, sereh, dan jahe putih. Selama ini hasil panen dari tanaman palawija yang didapat dari program P2L tersebut dikumpulkan dan dijual kepada agen. Keuntungan atau laba yang didapat nantinya akan dibagi ke setiap anggota kelompok. Namun laba dan keuntungan yang didapat masih sangat sedikit dikarenakan kurangnya penanaman tanaman yang bernilai ekonomis dan diminati pasar.



Gambar 1. *Observasi dan Koordinasi dengan Tim Penyuluh BPP dan Mitra*

Sejauh ini tanaman apotik hidup yang ada di P2L kelompok Mawar Mekar masih kurang optimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) Masih kurangnya jenis tanaman apotik hidup yang ditanam; 2) Tempat penanaman bibit yang sudah rusak sehingga sulit untuk mengembangkan tanaman apotik hidup; 3) Jenis apotik hidup yang ditanam kurang bernilai ekonomis dan diminati pasar, dan 4) Kurangnya edukasi kepada kelompok terkait manfaat dan khasiat dari setiap tanaman apotik hidup sehingga anggota kelompok kurang termotivasi untuk mengembangkan tanaman apotik hidup.



Gambar 2. *Gambaran Kondisi Tempat Pembibitan dan Foto Tanaman Program P2L*

Oleh karena itu, untuk mewujudkan pengoptimalan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada kelompok "Mawar Mekar" khususnya pada tanaman apotik hidup, tim pengabdian melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pendampingan penanaman apotik hidup sebagai upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat di Desa Gelanggang Merak.

Metode

Pengabdian ini menawarkan solusi melalui pelatihan dan demonstrasi terkait pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat ditanami tanaman apotik hidup. Pada kegiatan ini, metode yang digunakan yaitu metode Society Parcipatory yang berarti mitra dapat menyerap pengetahuan dan wawasan terkait tanaman apotik hidup serta pemanfaatannya melalui penyuluhan serta pemberian buku saku. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan dari pelaksanaan program pengabdian ini akan dilakukan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Survey Lapangan/Observasi
   Pada tahap awal, tim PKM melakukan wawancara langsung atau observasi bersama Tim penyuluh Kecamatan Manyak Payed dan Ketua Kelompok Tani "Mawar Mekar". Observasi dilaksanakan untuk mengetahui masalah yang dihadapi mitra terkait pengembangan program P2L khususnya pada tanaman Apotik Hidup. Kemudian tim melakukan survei tempat yang dapat digunakan untuk dilakukannya kegiatan PKM.
2. Pelaksanaan sosialisasi atau memberikan penyuluhan terkait jenis-jenis tanaman apotik hidup beserta pemanfaatannya dalam pencegahan dan penyembuhan penyakit.
   Pada tahap ini, tim PKM melakukan sosialisasi atau penyuluhan terkait jenis-jenis tanaman apotik hidup yang sudah dan belum ditanam pada program P2L serta pemanfaatannya seperti tanaman kunyit putih, jahe merah, kencur, temulawak, ginseng, getah betadine, lidah buaya, dan lengkuas. Selain itu, diberikan buku saku tentang jenis tanaman apotik hidup serta pemanfaatannya. Selanjutnya dilakukan tanya jawab atau diskusi mengenai materi penyuluhan dengan peserta.
3. Pelaksanaan Kegiatan Pembenahan atau Perbaikan Tempat Pembibitan pada dan Penanaman Bibit Apotik Hidup
   Pada tahap ini, tim PKM berkoordinasi dengan mitra dalam rangka memperbaiki kualitas tempat pembibitan tanaman atau rumah bibit khususnya untuk tanaman apotik hidup. Kegiatan ini dilakukan dengan menyediakan beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan mitra seperti paranet, pupuk, wadah tanam, dll. Selanjutnya dilakukan demonstrasi dari penanaman apotik hidup.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian diawali dengan tahap observasi dan koordinasi bersama perwakilan dari desa mitra yang berguna membantu mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat atau mitra dan menjelaskan serta mengkoordinasikan pelaksanaan program dengan menjelaskan tahapan-tahapan kegiatan.

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah terkait kegunaan pekarangan untuk tanaman obat dan khasiatnya. Tanaman obat yang menjadi materi pengabdian yaitu tanaman jahe merah, kunyit, serai dapur, lengkuas, temulawak,

kencur, jeruk nipis, kembang telang, lidah buaya, tomat, bawang merah dan kumis kucing. Pada tahap penyuluhan ini diberikan penjelasan pemanfaatan tanaman apotik hidup sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku saku yang diberikan kepada mitra. Setelah pemberian materi penyuluhan maka selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab atau diskusi terkait materi penyuluhan. Pada kegiatan ini terlihat antusiasme mitra sangat tinggi yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh mitra pengabdian.
Adapun jenis tanaman obat dan khasiatnya pada pengabdian ini terdapat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Tanaman Obat dan Khasiatnya

Tanaman Obat	Khasiatnya
Jahe Merah	menjaga kebugaran, membantu mengontrol kadar gula darah dalam tubuh, dan mengurangi peradangan.
Kunyit	menyejukkan, membersihkan, mengeringkan, menghilangkan gatal. (Sani & Purwati, 2023)
Serai Dapur	Meningkatkan kekebalan tubuh, menurunkan kadar kolestrol dalam darah, serta menghilangkan rasa sakit
Lengkuas	menyembuhkan panu, kurap, eksim, jerawat, koreng, bisul,
Temulawak	kurang nafsu makan, gangguan lambung, sembelit, diare, demam, radang sendi, hingga gangguan fungsi hati.
Kencur	Meningkatkan system pencernaan, Mengurangi batuk dan Flu
Jeruk Nipis	menjaga kesehatan jantung
Kembang Telang	meningkatkan kesehatan otak, mengontrol kadar korsitol serta hormon pada wanita menstruasi, menjaga fungsi sistem saraf, mengobati asma dan dapat dijadikan obat diabetes
Lidah Buaya	Mengatasi kulit kering Menghilangkan jerawat Membersihkan make up Mempercepat penyembuhan luka Mengatasi ketombe Meredakan gatal dan ruam kronis
Tomat	menjaga kesehatan mata, mengontrol serta menurunkan tekanan darah, Menjaga kesehatan pembuluh darah dan jantung, mencegah penuaan dini pada kulit, mengatur kadar gula dalam darah, serta melancarkan pencernaan
Bawang Merah	Mengobati masuk angin dan maag, mengurangi kadar gula dalam darah, mengurangi kolesterol, dapat dijadikan obat kencing manis (diabetes melitus), memperlancar aliran darah dan pernafasan
Kumis Kucing	Untuk melancarkan air seni dan kencing batu

Kegiatan berikutnya dilakukan pembenahan atau perbaikan rumah bibit dengan menggantikan beberapa paranet lama dengan paranet yang baru yang dipasang diseluruh rumah bibit. Pembenahan rumah bibit bertujuan untuk melindungi bibit dari kondisi cuaca ekstrem, serangan hama dan gangguan hewan. Selain itu, bibit dapat tumbuh optimal dalam rumah bibit. Proses pembibitan merupakan suatu tahapan yang sangat penting dalam membudidayakan tanaman serta berdampak terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman yang dibudidayakan (Vonnisye). Berikut gambar kondisi rumah bibit sebelum dan sesudah diperbaiki



(a) (b)

Gambar 3. (a) *Gambaran Kondisi Rumah Bibit Sebelum di Perbaiki* **(b).** *Gambaran Kondisi Rumah Bibit Setelah di Perbaiki*

Kegiatan berikutnya yaitu penanaman bibit tanaman apotik hidup ke dalam polybag. Penanam diawali dengan mencampurkan pupuk organik dengan sekam sebagai media tanam. Selanjutnya pencampuran pupuk dimasukkan ke dalam polybag yang akan ditanamkan bibit. Pupuk organic yang digunakan adalah tanah yang sudah bercampur dengan kotoran hewan yang mudah didapat di desa. Perbandingan pencampuran pupuk dan sekam yaitu 2 karung pupuk dan 1 karung sekam. Kombinasi pupuk organik, seperti kompos atau pupuk kandang, dengan sekam padi berperan penting dalam meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman selama tahap pembibitan. Bahan organik membantu memperbaiki struktur tanah, meningkatkan retensi unsur hara, dan meningkatkan kapasitas menahan air, sementara biochar sekam padi menambahkan karbon ke dalam tanah dan mendukung efisiensi penggunaan nitrogen yang lebih baik. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang optimal bagi bibit dengan meningkatkan ketersediaan unsur hara, mengurangi pencucian unsur hara, dan mendorong pertumbuhan mikroorganisme yang menguntungkan (Wartapa, 2016).



Gambar 4. *Tim PKM dan Mitra menyiapkan media tanam yang berasal dari pupuk kendang dan sekam*

Kegiatan selanjutnya dilakukan kegiatan penanaman tanaman apotik hidup. Pada kegiatan ini tanaman apotik hidup yang ditanam yaitu jahe merah, kunyit, serai dapur, lengkuas, temulawak, kencur, jeruk nipis, kembang telang, lidah buaya, tomat, bawang merah dan kumis kucing. Berikut tahapan penanaman apotik hidup ke dalam polybag : 1) Media tanam yaitu campuran pupuk kandang dan dengan perbandingan 1:1, 2) media tanam yang sudah tercampur dimasukkan ke dalam polybag 3) berikan lubang di dalam polybag yang sudah terisi media tanam lalu bibit apotik hidup siap ditanam 4) Selesai ditanam, siram dengan sedikit air pada permukaan polybag, 5) letakkan polybag di pekarangan dan 6) peliharalah tanaman tersebut hingga bias dipanen.

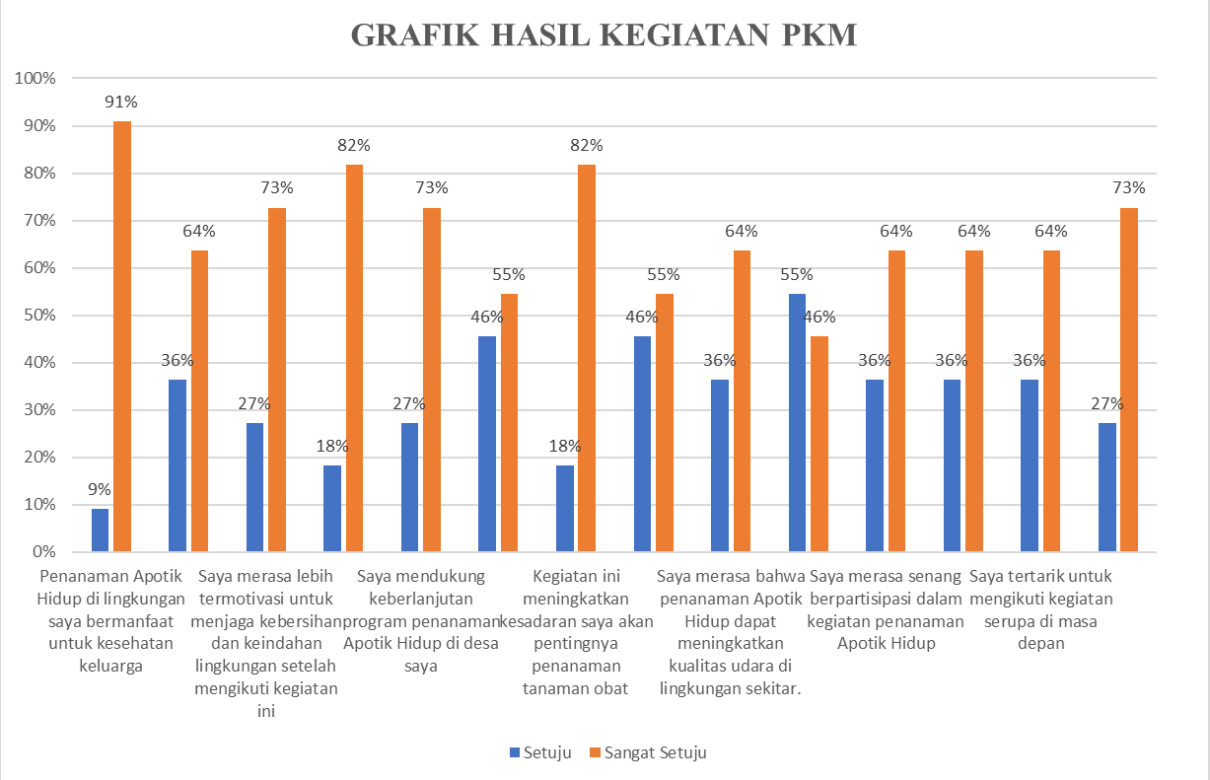


Gambar 5. *Dokumentasi Penanaman Tanaman Apotik Hidup*



Gambar 6. *Dokumentasi Foto Bersama Mitra*

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta di akhir kegiatan pelatihan. Hasil analisis kuesioner terlihat pada grafik berikut:



Gambar 7. *Grafik Hasil Kegiatan PKM*

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 91% peserta berpendapat mereka sangat setuju bahwa penanaman apotik hidup sangat bermanfaat bagi Kesehatan keluarga. Kemudian 64% peserta berpendapat sangat setuju terkait materi

PKM yang dapat menumbuhkan motivasi peserta dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Sementara itu, sebanyak 73% berpendapat bahwa peserta mendukung keberlanjutan dari penanaman apotik hidup. Selanjutnya, sebanyak 82% berpendapat bahwa sangat setuju terkait penanaman apotik hidup dapat menjadi alternatif solusi dalam pengobatan ekonomis. Kemudian, sebanyak 82% peserta berpendapat sangat setuju bahwa kegiatan PKM dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanaman tanaman apotik hidup. Berikutnya, 64% peserta menjawab bahwa peserta senang dalam mengikuti kegiatan penanaman apotik hidup. Selain itu, sebanyak 64% peserta sangat setuju jika di masa yang akan dating dilibatkan kembali pada kegiatan PKM.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian penanaman Apotik Hidup sebagai Pemenuhan Kesehatan Masyarakat di Desa Gelanggang Merak berhasil diselenggarakan dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari peserta dengan nilai rata-rata 32% peserta menjawab setuju dan 68% menjawab sangat setuju dengan kegiatan dan manfaat dari penanamam apotik hidup pada pekarangan P2L di Desa Gelanggang Merak.

Kesimpulan

Pelatihan penanaman Apotik Hidup sebagai Pemenuhan Kesehatan Masyarakat di Desa Gelanggang Merak berlangsung dengan lancar dan berhasil. Penanaman apotik hidup ditujukan sebagai upaya pemenuhan bahan obat alami untuk penyakit baik yang kronis atau akut. Selain itu, penanaman apotik hidup pada P2L kelompok tani mawar mekar dapat menambah variasi tanaman apotik hidup yang ada di pekarangan dan dapat dimanfaatkan oleh mitra serta mitra dapat membuat beberapa jenis ramuan kesehatan berdasarkan buku saku yang telah dibagikan oleh tim PKM. Setelah acara berlangsung diharapkan mitra dapat terus menjaga kelangsungan hidup tanaman apotik hidup dan pekarangan lestari. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan baik dan lancar karena adanya kontribusi serta partisipasi mitra. Respon baik ditandai dengan peserta membantu kelancaran proses sosialisasi, aktif bertanya jawab sehingga proses sosialisasi serta penanaman apotik berlangsung dengan baik

Daftar Rujukan

Abidin, Z., Kurdi, F., & Istiqomah, I. (2021). EFEKTIVITAS PEMBERIAN LIDAH BUAYA PADA PASIEN LUKA BAKAR DI DESA YOSOWILANGUN LUMAJANG. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 7(1), 77–84.

Adnyana, I. K. (2016). Kajian Efektivitas Penggunaan Tanaman Obat Dalam Jamu Untuk Pengobatan Osteoporosis. Jurnal Farmasi Galenika, 3(1), 20–29.

Alodokter.com. (2020). Alodokter. Retrieved from Alodokter: https://www.alodokter.com/memahami-perbedaan-akut-dan-kronis-pada-penyakit

Aslam, S., Widayanti, S., & Wijayati, P. D. (2023). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari Untuk Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga Kota Surabaya. Jurnal Pertanian Agros, 25(1), 1071-1080.

Doyok, R., Sa'diyah, A. A., & Kholili, A. Y. (2023). RESPON PETANI TERHADAP MEDIA

PENYULUHAN PADA PROGRAM. Jurnal Agrimanex, 3(2), 87-94.

Kementerian, K. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Mardhiati, R. (2023). Variabel Pengetahuan Dalam Penelitian Kesehatan Masyarakat. Jurnal IKRAITH-HUMANIORA, 163-171.

Murniati, Patandung, G., & Putri, I. A. (2019). INVENTARISASI TANAMAN OBAT TRADISIONAL UNTUK PENGOBATAN TUBERKULOSIS OLEH BATTRA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN. Jurnal Farmasi Sandi Karsa, 5(1), 47–51.

Samad, A. P., Junita, A., Fairus, & dkk. (2024). Pendampingan Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di. JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA, 1(11), 2911-2916.

Sani, M. H., & Purwati, N. (2023). DISKRIPSI DAN MANFAAT TANAMAN OBAT DI PEDESAAN SEBAGAI UPAYA. Biocelebes, 17(2), 81-85.

Simatupang, B. M. (2021). EFEKTIVITAS TANAMAN OBAT DALAMMENGATASI KELUHAN. Journal Health Of Education, 2(2).

Susianti, Rudiyanto, W., Windarti, I., & Zuraida, R. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga di. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai, 6(1).

Syamsu, R. F. (2021). HERBAL YANG BERPOTENSI SEBAGAI ANTI VIRUS PADA COVID-19. Molucca Medica, 14(1), 76–85.

Wartapa, A. (2016). PENGARUH CAMPURAN PUPUK KANDANG DAN SEKAM PADI TERHADAP HASIL CABAI RAWIT (Capsicum frutecens L) DI TANAH VERTISOL. Jurnal Ilmu Pertanian, 23(2).

Widiyanto, A., Pradana, K. A., & dkk. (2020). EFEKTIFITAS KOMPRES HANGAT DAUN KELOR TERHADAP NYERI ASAM URAT PADA LANSIA DI DESA KENTENG,NOGOSARI, BOYOLALI. Avicenna : Journal of Health Research, 3(2).